

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

## Pemberdayaan Wanita Mewujudkan Blue Economy di Desa Wisata

Yeyen Komalasari, Dewa Putu Oka Prasiasa & Ketut Sirna

Universitas Dhyana Pura, Badung Bali

Email: [yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id](mailto:yeyenkomalasari@undhirabali.ac.id)

### Abstract

Women have a crucial role in developing the blue economy in tourist villages. The principles of the blue economy can be mainly applied in coastal tourist villages. The purpose of this study was to determine the role of women in realizing the blue economy and to analyze the challenges and solutions to the role of women's empowerment in implementing the blue economy in coastal tourist villages. Qualitative methods were used in the study, and exploratory analysis was supported by literature reviews. The results showed several leading roles in women's empowerment to realize the blue economy, including natural resource managers, MSME actors, environmental conservationists, educators, and community leaders. There are various challenges in realizing the blue economy, such as limited access to resources, education, and technology. The solution to overcome this requires individual efforts and strong support from multiple parties, such as the government, non-governmental organizations, and the private sector. This collective action is crucial for increasing access to education and training, strengthening institutions, providing infrastructure, and promoting local products. The role of women in realizing the blue economy in tourist villages is enormous. With the proper support and empowerment, women can become the driving force for sustainable and equitable economic development in coastal areas.

**Keywords** women empowerment, blue economy, tourist village, coastal area.

### 1. Pendahuluan

*Blue economy* atau ekonomi biru merupakan konsep pengembangan ekonomi yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut dan pesisir secara berkelanjutan (Perkasa dkk, 2024). Di dalam konteks desa wisata, wanita memiliki peran penting dalam mewujudkan *blue economy* ini. Melalui berbagai perannya, wanita dapat menjadi agen perubahan yang membawa dampak positif bagi lingkungan, masyarakat sekitar, dan juga ekonomi lokal.

Wanita memiliki keahlian dan pengetahuan mendalam tentang sumber daya alam, khususnya yang berkaitan dengan laut dan pesisir. Mereka dapat berperan sebagai pengelola yang bijaksana dalam memanfaatkan sumber daya tersebut secara berkelanjutan, seperti dalam kegiatan perikanan tangkap yang ramah lingkungan, budidaya laut yang berkesinambungan, dan pengolahan hasil laut yang bernilai ekonomis tinggi. Sebagai pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis sumber daya laut, wanita juga seringkali menjadi ujung tombak dalam pengembangan ekonomi di desa wisata. Mereka menciptakan inovasi, mengembangkan produk-produk kreatif dari hasil laut, dan memasarkannya secara efektif. Selain itu, wanita juga dapat berperan sebagai pendidik, memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kelestarian laut dan sumber daya alam yang ada.

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

Sebagai pemimpin komunitas, wanita dapat mengorganisir berbagai kegiatan yang mendukung pembangunan *blue economy* di desa wisata. Mereka mampu mengoordinasikan upaya bersama untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, menjaga lingkungan, dan memperjuangkan kepentingan bersama (Komalasari dkk, 2019). Selain itu, wanita juga memiliki peran dalam pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan, seperti mengembangkan wisata berbasis komunitas, wisata edukasi, dan wisata kuliner yang memanfaatkan potensi laut dengan berkelanjutan.

Penerapan *blue economy* bagi wanita di desa wisata tidak hanya membawa manfaat ekonomis tetapi juga sosial dan lingkungan. Ini membantu meningkatkan kualitas hidup mereka secara keseluruhan dan memastikan keberlanjutan sumber daya alam untuk generasi mendatang.

## 2. Tinjauan Literatur

Di era globalisasi yang semakin berkembang pesat, peran wanita dalam mewujudkan *blue economy* di desa wisata menjadi semakin penting dan vital. Wanita memiliki kepekaan dan peran strategis dalam menjaga keberlanjutan lingkungan, khususnya dalam mengelola sumber daya laut (Albohari dkk, 2023). Wanita dikenal dengan sosok *multitasking* yang menjalankan beberapa peran sekaligus, baik peran domestik, peran pekerjaan maupun peran sosial (Komalasari, 2020). Berbagai peran utama yang dimainkan oleh wanita dalam mewujudkan *blue economy* di desa wisata menjadi landasan kuat dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan.

Salah satu peran krusial yang dimainkan oleh wanita adalah dalam pengelolaan sumber daya alam. Wanita seringkali memiliki pengetahuan mendalam tentang sumber daya laut dan pesisir. Mereka dapat memainkan peran sebagai pengelola yang bijaksana dalam pemanfaatan sumber daya ini, seperti perikanan tangkap yang berkelanjutan, budidaya laut, dan pengolahan hasil laut. Dengan pengetahuan yang mereka miliki, wanita dapat menjadi garda terdepan dalam menjaga kelestarian sumber daya alam di sekitar desa wisata (Suhartono dkk, 2021).

Selain itu, wanita juga seringkali menjadi pelaku utama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis sumber daya laut (Chandra, 2021). Mereka memiliki kreativitas dan inovasi dalam mengembangkan produk-produk hasil laut menjadi produk bernilai ekonomi tinggi. Melalui peran ini, wanita tidak hanya memberdayakan diri sendiri secara ekonomi, tetapi juga ikut berkontribusi dalam pembangunan ekonomi lokal di desa wisata.

## 3. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan analisis eksploratif didukung *literature review* yang bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh subyek penelitian, seperti pelaku, persepsi, motivasi, tindakan dalam bentuk narasi dengan didukung berbagai metode ilmiah (Moleong, 2018). Pendekatan penelitian eksploratif bertujuan menggali secara luas mengenai sebab-sebab atau hal yang mempengaruhi terjadinya sesuatu yang belum diketahui untuk memetakan suatu objek secara lebih mendalam (Arikunto, 2011).

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

## 4. Hasil dan Pembahasan

Ekonomi biru adalah konsep yang berfokus pada pemanfaatan sumber daya laut secara berkelanjutan untuk pertumbuhan ekonomi, perbaikan kesejahteraan sosial, dan pelestarian ekosistem laut. Dalam konteks ini, perempuan memiliki peran yang sangat krusial (Nasution, 2022). Dengan memberdayakan perempuan, kita dapat mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan yang lebih inklusif dan seimbang.

Wanita memiliki beberapa peran pemberdayaan di desa wisata pesisir sebagai perwujudan *blue economy*. Wanita sebagai pengelola sumber daya alam, seringkali memiliki pengetahuan mendalam tentang sumber daya laut dan pesisir. Mereka dapat berperan sebagai pengelola yang bijaksana dalam pemanfaatan sumber daya ini, seperti perikanan tangkap yang berkelanjutan, budidaya laut, dan pengolahan hasil laut (Perkasa dkk, 2024).

Pelaku UMKM di desa wisata pesisir seringkali seorang wanita yang menjadi ujung tombak dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis sumber daya laut. Mereka dapat mengolah hasil laut menjadi produk-produk bernilai tambah, seperti kerajinan tangan, makanan olahan, dan produk kosmetik (Albohari, dkk. 2023). Sebagai pelestari lingkungan, wanita memiliki kesadaran yang tinggi terhadap pentingnya menjaga kelestarian lingkungan. Mereka dapat berperan aktif dalam kegiatan pelestarian ekosistem laut, seperti penanaman mangrove, pembersihan pantai, dan kampanye kesadaran lingkungan.

Wanita juga mampu sebagai pendidik dapat menjadi agen perubahan dengan memberikan pendidikan kepada masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya menjaga kelestarian laut dan pemanfaatan sumber daya laut yang berkelanjutan (Firmansyah, 2023). Peran wanita yang lain yang tak kalah pentingnya adalah dapat menjadi pemimpin komunitas atau pemimpin dalam kelompok masyarakat pesisir, mengorganisir kegiatan-kegiatan yang mendukung pembangunan *blue economy*, serta memperjuangkan kepentingan masyarakat (Nursita, 2020).

Kontribusi nyata sosok wanita dalam mewujudkan *blue economy* di desa wisata pesisir adalah terdapat kelompok nelayan wanita, dimana banyak kelompok nelayan wanita yang berhasil mengelola usaha perikanan tangkap secara berkelanjutan, meningkatkan pendapatan keluarga, dan menjaga keseimbangan ekosistem laut (Albohari, dkk. 2023). Wanita juga dapat menjadi produsen olahan hasil laut yang menghasilkan produk olahan hasil laut yang unik dan berkualitas tinggi, sehingga dapat meningkatkan nilai jual produk lokal dan membuka peluang pasar yang lebih luas. Wanita sebagai pengembang wisata bahari, dimana mereka dapat mengembangkan berbagai jenis wisata bahari yang berkelanjutan, seperti wisata bahari berbasis komunitas, wisata edukasi, dan wisata kuliner.

Meskipun memiliki peran yang sangat penting, wanita masih menghadapi berbagai tantangan dalam mewujudkan *blue economy*, seperti akses terbatas terhadap sumber daya, pendidikan, dan teknologi (Adnan dan Hasana, 2023). Untuk mengatasi tantangan ini, diperlukan dukungan dari berbagai pihak, seperti pemerintah, lembaga swadaya masyarakat, dan sektor swasta, melalui: 1) peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan dengan memberikan

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

kesempatan bagi wanita untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan di bidang kelautan dan kewirausahaan; 2) penguatan kelembagaan dengan membentuk kelompok-kelompok perempuan yang solid dan memberikan dukungan pendanaan serta pendampingan; 3) penyediaan infrastruktur dengan membangun infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan ekonomi berbasis sumber daya laut, seperti tempat pelelangan ikan, pabrik pengolahan hasil laut, dan sarana pemasaran; 4) promosi produk-produk lokal dengan memfasilitasi pemasaran produk-produk olahan hasil laut yang dihasilkan oleh perempuan, baik di pasar lokal maupun internasional yang mendukung kegiatan ekonomi berbasis sumber daya laut.

Dengan dukungan dan pemberdayaan yang tepat, wanita dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan di wilayah pesisir. Melalui peran mereka sebagai pengelola sumber daya alam, pelaku UMKM, pendidik, pemimpin komunitas, dan pengembang wisata bahari, wanita dapat berperan secara aktif dalam mewujudkan *blue economy* di desa wisata dan melahirkan dampak positif bagi lingkungan dan masyarakat sekitar.

## 5. Kesimpulan

Wanita selain memiliki peran domestik, mereka memiliki andil yang besar dalam menggerakkan perekonomian (Komalasari, 2022). Terdapat lima peran wanita dalam mewujudkan *blue economy* di desa wisata pesisir yaitu; sebagai pelaku UMKM, pelestari lingkungan, pendidik, pemimpin komunitas. wanita dapat menjadi penggerak utama dalam mengembangkan industri pariwisata di desa wisata secara berkelanjutan. Tantangan yang dihadapi oleh wanita dalam mewujudkan *blue economy* di desa wisata tidaklah sedikit. Akses terbatas terhadap sumber daya, pendidikan, dan teknologi menjadi beberapa dari banyak tantangan yang dihadapi. Namun, dengan solusi yang tepat, seperti peningkatan akses terhadap pendidikan dan pelatihan, penguatan kelembagaan, penyediaan infrastruktur yang memadai untuk mendukung kegiatan ekonomi berbasis sumber daya laut, serta promosi produk-produk lokal wanita dapat mengatasi berbagai tantangan tersebut. Pemberdayaan wanita tidak hanya memberikan dampak positif bagi lingkungan dan ekonomi, tetapi juga bagi kesejahteraan sosial masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, peran wanita dalam *blue economy* di desa wisata tidak boleh diabaikan, melainkan harus diperkuat dan didukung secara maksimal.

Secara keseluruhan, peran wanita dalam mewujudkan *blue economy* di desa wisata sangatlah besar. Dengan dukungan dan pemberdayaan yang tepat, wanita dapat menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dan berkeadilan di wilayah pesisir. Pemerintah, LSM, dan sektor swasta perlu bekerjasama untuk mengatasi tantangan yang dihadapi wanita dan mendorong partisipasi mereka dalam pembangunan *blue economy* secara konsisten. Agar tercipta pemberdayaan wanita berkelanjutan dan berkeadilan menuju masyarakat sejahtera di wilayah pesisir.

## Referensi

- Adnan, A. D. I., Hasana, S., & Assidiq, F. M. (2023). Implementasi Blue Economy Di Indonesia Dengan Memanfaatkan Teknologi Big Data. *Riset Sains dan Teknologi Kelautan*, 134-140.
- Albohari, I., Putri, E.S., sari, M.P., Briliansaputra, M.R., & Hidayat, T. (2023).

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

PEMBERDAYAAN PUSAT KULINER SEAFOOD SEBAGAI USAHA PENINGKATAN BLUE ECONOMY MASYARAKAT KAMPUNG NELAYAN BERBASIS EDUPRENEURSHIP. *Setawar Abdimas.*

Arikunto, S. (2011) Prosedur Penelitian : Suatu Pendekatan Praktik. Jakarta: Pt. Rineka Cipta

Chandra, Y.A. (2021). Implementasi Kebijakan Berbasis Blue Economy Dalam Kerangka Kerja Sama Pemerintah Indonesia Dengan Food And Agriculture Organization (Fao): Studi Mengenai Unit Pengolahan Ikan (UPI) Di Kabupaten Lombok Utara. *Indonesian Journal of Global Discourse.*

Firmansyah, M.H., Pratiwi, R.M., & Hudaya, D. (2023). Peningkatan Kompetensi Bahasa Inggris bagi Para Pengelola Wisata dan Pelaku Usaha di Kawasan Destinasi Wisata Cangkuang Kabupaten Garut. *I-Com: Indonesian Community Journal.*

Komalasari, Y. (2020). PERILAKU ORIENTASI KESUKSESAN KARIER BERDASARKAN WOMEN'S CAREER DEVELOPMENT MODELS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9, 423-434.

Komalasari, Y. (2022). Pengembangan karier wanita berdasarkan teori motivasi hirarki kebutuhan Abraham Maslow. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 11(9), 1110-1120.

Komalasari, Y., Wirajaya, I. G. A., & Sari, M. M. R. (2019). Akuntabilitas Akuntan Perempuan-Karir Bali: Sebuah Studi Fenomenologi. *J. Ilm. Akunt. DAN Bisnis*, 14, 70-85.

Moleong, L.J. (2018) Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Murti, D. C. W. (2016). Hubungan antara Experience Economy, Tour Quality, dan Tour Satisfaction di Desa Wisata Tamanmartani. *Education*, 2020.

Nasution, M. (2022). Potensi dan tantangan blue economy dalam mendukung pertumbuhan ekonomi di Indonesia: kajian literatur. *Jurnal Budget: Isu dan Masalah Keuangan Negara*, 7(2).

Nursita, L. (2020). Menggagas Pembangunan Blue Economy Terumbu Karang; Sebuah Pendekatan Sosial Ekonomi. *EcceS (Economics, Social, and Development Studies).*

Perkasa, D.H., Kamil, I., Ariani, M., Komarudin, K., Al, M.A., Abdullah, F., Kunci, K.A., Strategi, P., & Masyarakat, K. (2024). Pemberdayaan SDM Masyarakat di Pulau Tidung dalam Pemahaman Blue Economy. *ABDI MOESTOPO: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat.*

Suhartono, T., Cahyaningsih, D. S., & Widayati, S. (2020). Peran Wanita Dalam Peningkatan Ekonomi Keluarga Melalui Usaha Homestay Berbasis Rumah Tinggal Di Desa Wisata Kampoeng Boenga Grangsil. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 3(2).

## Copyrights

Copyright for this article is retained by the author(s), with first publication rights granted to the journal.

# Seminar Nasional FMI 2024 Manado

Prosiding



e-ISSN: 3026-4499  
Vol. 2  
5-7 November 2024

---

This is an open-access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution license (<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)